

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang angka kesakitan dan kematian bayi masih cukup tinggi yaitu bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang akan mengalami kesulitan beradaptasi setelah lahir. Pada bayi dengan BBLR dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan mental pada masa mendatang oleh karena itu bayi dengan BBLR harus mendapatkan perhatian khusus (Simbolon, 2012; Padila & Agustien, 2019).

Hasil analisis data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan persentase sebesar 6,981%. Menurut data WHO, prevalensi BBLR di Dunia sebanyak 20 juta (15.5%) setiap tahunnya (2018). Berdasarkan data Dinkes Jawa Barat (2021), total Persentase BBLR adalah 11.81%. Adapun berdasarkan data dari RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, pada tahun 2023 BBLR berjumlah 414 kasus dengan kematian 18 kasus (Rekam Medik Dr. Soekardjo 2023).

Berat badan lahir adalah indikator yang penting bagi kelangsungan hidup *neonatus* dan bayi, baik ditinjau dari segi pertumbuhan fisik dan perkembangan status mentalnya. Berat badan juga dapat digunakan sebagai indikator umum untuk mengetahui status kesehatan gizi, dan social ekonomi (Purwastuti, 2020).

Tipisnya cadangan lemak di bawah kulit dan masih belum matangnya pusat pengatur panas di otak menyebabkan kondisi bayi dengan BBLR rentan mengalami *hipotermia* (Andriati et al, 2015 dalam Yusnika, 2019). Apabila hipotermi pada BBLR tidak segera ditangani mengakibatkan beberapa dampak, yaitu: *Hipoglikemi*, meningkatnya kebutuhan O₂, metabolisme terganggu, gangguan pembekuan darah, *shock*, *apnea*, perdarahan *intra ventrikuler*, *hipoksemia* dan berlanjut dengan kematian (Saifudin, 2002 dalam Yunita, 2022)

Perawatan *incubator* merupakan salah satu perawatan untuk bayi dengan BBLR agar bayi tidak mengalami *hipotermi* sehingga suhu tubuh akan tetap stabil, selain itu bayi juga dapat dibedong dengan cara nesting untuk menjaga

suhu tubuh karena dapat membantu bayi mendapatkan kondisi yang nyaman seperti dalam rahim ibu, pemberian terapi *nesting* dapat dibuktikan oleh beberapa ahli. Menurut hasil penelitian Yogi et all (2021) dengan hasil pemberian terapi *nesting* pada bayi BBLR terdapat perubahan suhu dengan rata – rata 36,3 °C menjadi 36,9 °C. Hasil penelitian Savirah et all (2022) terdapat perubahan suhu setelah diberikan terapi *nesting* dengan hasil 36,4 °C menjadi 37 °C. Dan juga berdasarkan hasil penelitian oleh Chrismis et all (2023) disimpulkan bahwa terapi *nesting* efektif untuk menstabilkan suhu tubuh pada bayi dengan nilai rata – rata 36,1 °C.

Allah SWT. memberikan petunjuk kepada manusia, berdasarkan dengan pengalaman yang didasarkan pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan petunjuk – petunjuk *kauniyah*, dan juga petunjuk *ilahiyyah* ditemukan beberapa metode penyembuhan kepada berbagai penyakit. Seperti halnya terapi *nesting* untuk bayi dengan berat badan lahir rendah yang rentan dengan penurunan suhu tubuh.

Petunjuk itu Allah SWT. isyaratkan melalui firmanNya sejak 14 Abad yang lalu dengan mewajibkan ibu-ibu yang melahirkan untuk menyusui anaknya yang baru dilahirkan yang akan menghadirkan kenyamanan dan menghangatkan suhu tubuh bayi yang baru lahir. Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَّمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (سورة البقرة: 233)

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara *ma'ruf*". (QS. Al-Baqarah: 233)

Jika diperhatikan, ayat di atas menunjukkan bahwa proses menyusui adalah proses yang sangat istimewa untuk perkembangan bayi sejak hari pertama lahir. Melalui proses inilah Ibu dapat memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang yang didambakan anak sejak hari pertama masa menyusui. Dengan menyusui, hubungan cinta dan kasih sayang antara ibu dan anak akan semakin erat dan akan membuat anak merasa tenang dan aman. Dengan meletakkan bayi

di atas dada ibu ketika menyusui akan meningkatkan berat badan pada BBLR dan mencegah hipotermia.

Islam mengisyaratkan bahwa di samping anak sebagai harapan, buah hati dan perhiasan duniawi, anak juga merupakan cobaan dan ujian (*fitnah*). Dengan kehadiran anak itu Allah Swt. mencoba dan menguji manusia dengan tanggung jawab untuk merawat, mengasuh dan mendidiknya sebagai generasi penerus agar mereka kelak menjadi insan yang taqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan terampil serta tanggap terhadap tantangan zamannya (Nadiyah, 2012). Allah menyampaikan hal ini melalui firmanNya:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ. (سورة التغابن: 15)

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS. At-Taghabun: 15)

B. Rumusan Masalah

Bayi dengan BBLR sangat rentan mengalami hipotermi, selain dengan perawatan incubator bisa juga dengan penerapan nesting karena dapat membantu bayi mendapatkan kondisi yang nyaman seperti dalam Rahim ibu. Berdasarkan pembahasan fenomena diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada bayi BBLR dengan penerapan nesting untuk menstabilkan suhu tubuh di ruang perinatologi?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada bayi BBLR dengan penerapan nesting untuk menstabilkan suhu tubuh di ruang perinatologi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat mengumpulkan data hasil pengkajian pada bayi BBLR dengan penerapan nesting di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo.
- b. Mahasiswa dapat menegakan diagnosa pada bayi BBLR dengan penerapan nesting di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo.

- c. Mahasiswa dapat merumuskan intervensi keperawatan pada bayi BBLR dengan penerapan nesting di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo.
- d. Mahasiswa dapat melakukan implementasi keperawatan pada bayi BBLR dengan penerapan nesting di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo.
- e. Mahasiswa dapat mengevaluasi keperawatan pada bayi BBLR\ dengan penerapan nesting di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo.
- f. Mahasiswa dapat mendokumentasikan tindakan pada bayi BBLR dengan penerapan nesting di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi masyarakat secara luas
Menambah informasi dan pengetahuan tentang penanganan bayi BBLR dengan menggunakan penerapan nesting untuk menstabilkan suhu tubuh di kalangan masyarakat.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi
Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada bayi dengan penerapan nesting.
3. Bagi penulis
Sebagai pengetahuan tambahan dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya dengan penerapan nesting untuk menstabilkan suhu tubuh pada bayi BBLR.